

KONTRIBUSI USAHA PABRIK PEMBUATAN RAK TELUR TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN BAGI MASYARAKAT DI DESA CIPOTAKARI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (STUDI KASUS PADA MBM EGG TRAY GROUP)

Oleh

Irga Ayu Permadi¹, Sofyan B², Muhammad Rusdi³, Pratiwi Ramlan⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas

Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

E-mail: ¹irgammy1820@gmail.com, ²rusdi.ogy@gmail.com, ³sofyanyofi@gmail.com,

⁴pratiwiramlan.umsrappang@gmail.com

Article History:

Received: 04-09-2025

Revised: 27-09-2025

Accepted: 07-10-2025

Keywords:

Business Contribution,
Income Improvement,
Unemployment Reduction,
Local Enterprise, Egg Tray.

Abstract: *This research focuses on the contribution of the egg tray manufacturing business operated by Mitra Bina Mandiri (MBM) Egg Tray Group to increasing community income in Cipotakari Village, Sidenreng Rappang Regency. The study aims to analyze the business's contribution to improving income levels and reducing the unemployment rate among the local population. A descriptive qualitative method was used, and data analysis was systematically conducted through the stages of data collection, reduction, coding, and presentation with the assistance of Nvivo 12 Plus software. The results show that the presence of Mitra Bina Mandiri (MBM) Egg Tray Group has had a positive impact by creating new job opportunities, especially for residents who previously did not have permanent employment. The structured work system and the use of recycled raw materials further strengthen the business's contribution to increasing income and improving community welfare. This study also emphasizes that micro-enterprises based on local potential can serve as a concrete solution for sustainable rural economic development and community empowerment.*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, UMKM berfungsi sebagai motor penggerak utama yang mampu mengoptimalkan potensi lokal melalui inovasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang pesat di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah usaha pembuatan rak telur (egg tray) berbasis bahan daur ulang. Keberadaan usaha ini tidak hanya mendukung sektor peternakan ayam ras petelur dalam penyediaan sarana pengemasan yang aman, tetapi juga memberikan

dampak sosial ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja lokal (Sitti Halimah., 2021).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Cipotakari adalah terbatasnya lapangan pekerjaan tetap dan rendahnya tingkat pendapatan, terutama bagi mereka yang bergantung pada pekerjaan musiman seperti buruh tani dan pengrajin lokal. Kehadiran pabrik pembuatan rak telur Mitra Bina Mandiri (MBM) Egg Tray Group menjadi solusi potensial karena membuka kesempatan kerja baru dan menyediakan sumber penghasilan tetap bagi masyarakat sekitar. Selain itu, penggunaan bahan baku karton bekas mencerminkan penerapan konsep ekonomi sirkular yang ramah lingkungan (Mutmainna., 2022). Namun, sejauh mana kontribusi usaha ini berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan dan pengurangan pengangguran masih perlu diteliti lebih lanjut secara empiris.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha rak telur memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Sitti Halimah., 2021) menunjukkan bahwa usaha pembuatan rak telur berbasis bahan daur ulang layak dijalankan dan mampu menciptakan peluang kerja baru di masyarakat sekitar. Temuan serupa dikemukakan oleh (Mutmainna., 2022) yang menjelaskan bahwa keberadaan usaha rak telur berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pengepul kardus di Kabupaten Sidenreng Rappang melalui peningkatan pendapatan dan kegiatan ekonomi lokal. Selain itu, (Al Farisi et al., 2022) menegaskan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja dan pengurangan tingkat pengangguran. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis kontribusi sosial ekonomi usaha pembuatan rak telur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat masih terbatas, terutama yang menggunakan analisis kualitatif berbantuan perangkat lunak Nvivo 12 Plus.

Menurut (Sukirno., 2010), kontribusi usaha dapat diukur melalui perannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara (Nicholson., 2012) menjelaskan bahwa kontribusi usaha juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dan mendukung keberlanjutan sumber daya lokal. Berdasarkan pandangan tersebut, usaha pembuatan rak telur di MBM Egg Tray Group merupakan contoh konkret penerapan konsep ekonomi berbasis potensi lokal yang mampu mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usaha pabrik pembuatan rak telur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta menilai peranannya dalam pengurangan pengangguran di Desa Cipotakari, Kabupaten Sidenreng Rappang.

LANDASAN TEORI

Kontribusi Usaha

Usaha merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup (Dunn et al., 2011). Melalui kewirausahaan, usaha berperan penting dalam mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, menekan angka kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ariani & Suresmiathi., 2013). Selain itu, menurut (Aliyah., 2022), kegiatan usaha juga mampu membentuk karakter kewirausahaan yang produktif dan berdaya saing dalam

mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Rusdi et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan (Bismala., 2017) yang menegaskan bahwa UMKM cenderung memanfaatkan tenaga kerja lokal yang dapat dilatih sesuai kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Secara umum, usaha dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri untuk memperoleh pendapatan (Ayu Rizkia & Rahmawati., 2021). Dalam konteks ini, UMKM berfungsi sebagai penggerak ekonomi masyarakat yang berperan langsung dalam mendukung pembangunan lokal dan pemerataan kesejahteraan (Syahlan et al., 2024).

Kontribusi usaha diartikan sebagai peran atau sumbangan yang diberikan suatu unit usaha terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Mutmainna., 2022). Dalam penelitian ini, kontribusi usaha merujuk pada peranan pabrik *Mitra Bina Mandiri (MBM) Egg Tray Group* dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memanfaatkan bahan baku daur ulang untuk mendukung ekonomi berkelanjutan di Desa Cipotakari. Menurut (Sukirno., 2010), kontribusi usaha dapat dilihat dari dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, dan penciptaan nilai tambah ekonomi.

Dengan demikian, usaha pembuatan rak telur tidak hanya berperan sebagai kegiatan produksi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan (Kasmir., 2020).

Menurut (Nicholson., 2012), kontribusi suatu usaha dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu:

1. Penyediaan lapangan kerja
2. Pemanfaatan bahan baku daur ulang
3. Peningkatan pendapatan.

Pembuatan Rak Telur

Rak telur merupakan produk kemasan yang berfungsi untuk melindungi telur dari kerusakan selama proses penyimpanan dan distribusi (Masnawati., 2021). Produk ini berperan penting dalam menjaga kualitas telur sekaligus mendukung kelancaran rantai pasok industri peternakan ayam ras petelur. Pembuatan rak telur umumnya menggunakan bahan daur ulang seperti kertas atau karton bekas yang dihancurkan, dicampur dengan bahan perekat, dicetak menggunakan mesin molding, lalu dikeringkan hingga siap digunakan (Sainal., 2022). Proses ini termasuk dalam kegiatan industri kecil yang bersifat padat karya dan dapat dilakukan dengan modal terbatas.

Menurut (Nurhidayah et al., 2024), pemanfaatan bahan baku daur ulang dalam pembuatan rak telur tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan limbah dan pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang menekankan efisiensi sumber daya melalui proses daur ulang. Dengan biaya produksi yang rendah dan bahan baku mudah diperoleh, usaha ini memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan, terutama di daerah pedesaan yang memiliki

potensi tenaga kerja dan akses terhadap bahan bekas yang melimpah.

Selain berdampak pada aspek ekonomi dan lingkungan, usaha pembuatan rak telur juga memberikan kontribusi sosial yang besar bagi masyarakat sekitar. Menurut (Mutmainna., 2022), industri kecil seperti ini mampu menyerap tenaga kerja lokal dan membuka peluang pendapatan baru bagi masyarakat yang sebelumnya menganggur. Dalam konteks penelitian ini, keberadaan pabrik Mitra Bina Mandiri (MBM) Egg Tray Group di Desa Cipotakari telah menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperkuat interaksi ekonomi lokal. Dengan demikian, pembuatan rak telur tidak hanya berperan dalam kegiatan produksi, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa (Kasmir., 2020).

Peningkatan Pendapatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapisan atau susunan yang menunjukkan perbedaan posisi antara satu dengan lainnya. Secara umum, peningkatan dapat diartikan sebagai proses atau usaha untuk menaikkan suatu hal dari kondisi yang lebih rendah menuju kondisi yang lebih tinggi, baik dari segi mutu, kuantitas, maupun kualitas. Dalam konteks ekonomi, peningkatan mencerminkan perubahan positif terhadap suatu kegiatan yang menghasilkan nilai tambah bagi individu atau kelompok. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan dapat dipahami sebagai hasil dari upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya.

Pendapatan merupakan seluruh hasil yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dari aktivitas ekonomi selama periode tertentu (Nurwahida et al., 2021). Pendapatan dapat berupa uang atau bentuk lainnya yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut (Kasmir., 2020), peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dalam mengoptimalkan modal dan tenaga kerja untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan pendapatan menggambarkan keberhasilan suatu kegiatan ekonomi dalam memberikan manfaat finansial yang lebih besar bagi pelaku usaha maupun masyarakat yang terlibat di dalamnya.

Kesejahteraan Pekerja

Menurut (Al Farisi et al., 2022) kesejahteraan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai apakah suatu masyarakat telah mencapai kondisi sejahtera. Kesejahteraan merupakan persamaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kehidupan sebelumnya. Perasaan senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam adalah ciri-ciri seseorang yang hidupnya sejahtera.

Upaya untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal yang mendasar yaitu:

1. Tingkat Kebutuhan Dasar, yaitu peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar individu seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan.
2. Tingkat Kehidupan, yaitu peningkatan kualitas hidup masyarakat yang mencakup pendidikan yang baik, lingkungan yang layak, serta akses terhadap fasilitas umum yang memadai.
3. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

Menurut (Ahmad Sahru Romadhon, 2019) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan pekerja, antara lain:

1. Pendapatan yang layak
Upah yang sesuai dengan standar hidup yang layak agar dapat memenuhi kebutuhan dasar
2. Kondisi kerja yang aman dan nyaman
Lingkungan kerja yang aman dan sehat sangat penting untuk meningkatkan produktivitas serta mengurangi risiko kecelakaan kerja
3. Jaminan sosial dan Kesehatan
Jaminan Kesehatan, asuransi tenaga kerja, serta tunjangan sosial sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja
4. Fasilitas kesejahteraan
Penyediaan fasilitas seperti tempat istirahat, kantin, dan transportasi dapat meningkatkan kenyamanan pekerja
5. Keseimbangan kehidupan kerja dan privasi
Jam kerja yang sewajarnya serta kebijakan kerja membantu pekerja menjaga keseimbangan antara pekerja dan kehidupan pribadi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti berfungsi sebagai alat sekaligus pengumpul data (Dr. Wahidmurni, 2017). Tujuan utama penelitian ini adalah memahami kesejahteraan pekerja sebagai sumber peningkatan pendapatan dari usaha pembuatan rak telur di Mbm Egg Tray Grup, Desa Cipotakari. Karena topik ini melibatkan pengalaman subjektif pekerja dan masyarakat, metode kualitatif menjadi pendekatan yang paling sesuai untuk mengeksplorasi realitas sosial yang ada.

Pendekatan deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena memberikan kebebasan dalam menggambarkan fenomena kesejahteraan pekerja dalam peningkatan pendapatan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi pengalaman pekerja, kondisi kerja, serta mengidentifikasi peningkatan pendapatan pabrik industri secara menyeluruh tanpa keterbatasan analisis statistik yang kaku.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Mbm Egg Tray Group yang berlokasi di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, mulai dari 1 Agustus 2025 hingga 1 Oktober 2025.

Informan

Informan dalam penelitian ini merujuk pada individu yang memberikan informasi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai kesejahteraan pekerja sebagai sumber peningkatan pendapatan bagi masyarakat dari usaha pembuatan rak telur di Mbm Egg Tray Grup, Desa Cipotakari. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang berasal dari pernyataan informan (Firmansyah et al., 2021). Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan

dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak menjadi prioritas utama. Proses pengumpulan data dihentikan ketika data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh, yaitu tidak ada informasi baru yang signifikan. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pabrik ini. Sub-Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pemilik usaha (1 informan)
2. Karyawan (7 informan)
3. Masyarakat sekitar (5 informan)

Tabel 1. Identitas Informan

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	keterangan
1	Anwaruddin	48	Laki -laki	Mandor lapangan
2	Basira	20	Perempuan	Pekerja
3	Gustiana	22	Perempuan	Pekerja
4	Suryani nosi	35	Perempuan	Pekerja
5	Lisa	19	Perempuan	Pekerja
6	Zulkifli	18	Laki -laki	Pekerja
7	Ikram	24	Laki -laki	Pekerja
8	Adit	22	Laki -laki	Pekerja
9	Kurniati	24	Perempuan	Masyarakat
10	Lisnawati	41	Perempuan	Masyarakat
11	Suna	60	Perempuan	Masyarakat
12	Sri ega	21	Perempuan	Masyarakat
13	Nisma	40	Perempuan	Masyarakat

Sumber: Olahan Data (2025)

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Waruwu, 2023) Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dari responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana peneliti memilih subjek yang relevan dan memiliki informasi yang mendalam terkait kontribusi usaha pabrik pembuatan rak telur oleh Mbm Egg Tray Group yang menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat di Desa Cipotakari, Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Wawancara Mendalam

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Laili et al., 2021). Wawancara dilakukan kepada informan utama seperti pemilik usaha, pekerja pabrik yang terlibat dalam proses produksi, pengelola pabrik, dan pelanggan atau masyarakat lokal yang merasakan dampak ekonomi dari keberadaan pabrik.

2. Observasi

Menurut (Hanyfah et al., 2022) Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi digunakan secara langsung di lapangan dengan menentukan kebutuhan penelitian dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Observasi dilakukan agar peneliti dapat terlibat dan mengamati secara langsung aktivitas dalam proses pembuatan rak

telur, termasuk interaksi antar pekerja, proses pemasokan bahan baku, hingga proses pendistribusian kepada pelanggan. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman langsung tentang bagaimana pabrik beroperasi dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Dalam arti yang lebih luas, "dokumentasi" mengacu pada setiap proses bukti yang didasarkan pada sumber apa pun, baik itu tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Nilamsari, 2014). Data pendukung dikumpulkan dari berbagai dokumen terkait, seperti foto dalam proses pembuatan rak telur dan bahan baku yang digunakan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, calon peneliti melakukan Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data di olah menggunakan aplikasi Nvivo 12 Plus. Penggunaan aplikasi Nvivo 12 Plus memudahkan calon peneliti untuk memahami dan memvisualisasikan data. Tahapan dalam analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, yang menjadi dasar dari keseluruhan analisis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi.

2. Mengolah Data

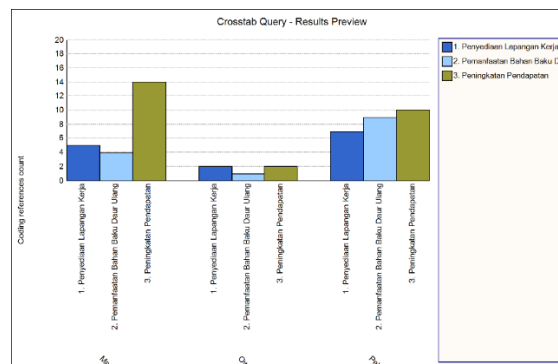
Data yang dikumpulkan diseleksi dan dirangkai sesuai dengan penelitian. Proses ini di sesuaikan dengan indikator kontribusi usaha yaitu; Penyediaan lapangan kerja, pemanfaatan bahan baku daur ulang, dan peningkatan pendapatan. dan akan diolah menggunakan aplikasi pengolah data yaitu NVivo.

3. Penyajian Data

Data yang telah dikelompokkan akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi kesejahteraan pekerja, tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana industri ini menjadi sumber peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Penyajian data dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, atau diagram untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data



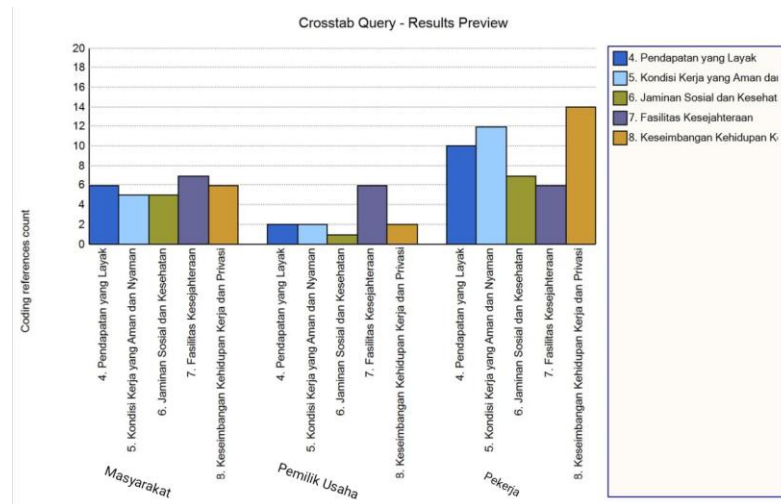
Gambar 1. Crosstab Query Variabel X (Kontribusi Usaha)

Sumber : Olahan Data Nvivo Pro 12 Plus (2025)

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari berbagai kelompok informan, ditemukan bahwa masyarakat, pemilik, dan pekerja memiliki fokus perhatian yang berbeda terhadap indikator dalam variabel X. Setiap kelompok memberikan penekanan pada aspek yang paling relevan dengan peran dan pengalaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Penyediaan Lapangan Kerja, indikator ini memperoleh nilai tertinggi pada kelompok pekerja sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja merasakan langsung manfaat dari keberadaan pabrik yang mampu menyediakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Selain itu, masyarakat (35,71%) dan pemilik usaha (14,29%) juga menekankan aspek ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa pabrik berkontribusi nyata dalam mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut.
2. Pemanfaatan Bahan Baku Daur Ulang, indikator ini memiliki persentase tertinggi pada kelompok pekerja sebesar 64,29%. Temuan ini mencerminkan keterlibatan pekerja dalam proses produksi yang menggunakan kardus bekas dari warga dan pengepul lokal. Masyarakat (28,57%) turut menyinggung aspek ini karena mereka terlibat dalam rantai pasok dengan menjual kardus bekas, sedangkan pemilik usaha (7,14%) hanya menyebutkan secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa pabrik tidak hanya memanfaatkan bahan lokal, tetapi juga mendorong ekonomi sirkular berbasis daur ulang.
3. Peningkatan Pendapatan, indikator ini memperoleh persentase tertinggi pada kelompok masyarakat sebesar 53,85%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat melihat keberadaan pabrik memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan ekonomi, seperti memperbaiki rumah atau membiayai pendidikan anak. Pekerja (38,46%) juga merasakan hal ini melalui pendapatan rutin mingguan, sementara pemilik usaha (7,69%) mengamati adanya perubahan positif pada kehidupan karyawan. Dengan demikian, meskipun porsi lebih kecil secara total, peningkatan pendapatan menjadi bukti konkret manfaat ekonomi dari keberadaan pabrik.

Kesimpulan, berdasarkan ketiga indikator tersebut dapat dilihat bahwa pemanfaatan bahan baku daur ulang (48,15%) menjadi aspek yang paling dominan, disusul penyediaan lapangan kerja (42,59%), dan terakhir peningkatan pendapatan (9,26%). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pabrik rak telur tidak hanya memberikan dampak ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pengelolaan lingkungan melalui pemanfaatan bahan baku daur ulang.



Gambar 2. Crosstab Query Variabel Y (peningkatan pendapatan dan kesejahteraan

Sumber : Olahan data Nvivo Pro 12 Plus (2025)

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari berbagai kelompok informan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan fokus perhatian terhadap indikator-indikator dalam variabel Y. Setiap kelompok menekankan aspek yang paling relevan dengan pengalaman dan kondisi yang mereka rasakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. **Pendapatan yang Layak**, Hasil analisis menunjukkan bahwa tema mengenai pendapatan yang layak muncul cukup signifikan, dari tabel crosstab terlihat bahwa sebagian besar penekanan datang dari pekerja (55,56%), diikuti masyarakat (33,33%), dan pemilik usaha hanya sebesar 11,11%. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerja menilai pendapatan yang mereka terima merupakan aspek penting dalam menunjang kesejahteraan, namun masih terdapat kebutuhan untuk peningkatan agar sesuai dengan beban kerja yang dijalankan. Pendapatan yang layak dipandang tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan atas kinerja dan motivasi untuk terus produktif.
2. **Kondisi Kerja yang Aman dan Nyaman**, Indikator ini menjadi salah satu isu dominan dalam hasil coding NVivo. Mayoritas persepsi berasal dari pekerja (63,16%), sedangkan masyarakat berkontribusi 26,32% dan pemilik usaha 10,53%. Kondisi kerja yang aman dan nyaman dianggap penting untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, mencegah risiko kecelakaan kerja, serta meningkatkan efektivitas kerja. Fakta bahwa pekerja memberikan porsi terbesar menunjukkan bahwa aspek kenyamanan dan keamanan kerja merupakan kebutuhan utama yang sering kali mereka rasakan langsung di lapangan.
3. **Jaminan Sosial dan Kesehatan**, Pada indikator ini, Distribusi persepsi terbanyak masih berasal dari pekerja (53,85%), kemudian masyarakat (38,46%), dan pemilik usaha (7,69%). Hasil ini menegaskan bahwa pekerja menempatkan jaminan sosial dan kesehatan sebagai faktor penting dalam mendukung kelangsungan kerja. Hal ini menunjukkan adanya ekspektasi pekerja terhadap perlindungan jangka panjang, baik dalam bentuk asuransi kesehatan maupun jaminan sosial lain yang dapat mengurangi kekhawatiran terhadap risiko pekerjaan.
4. **Fasilitas Kesejahteraan**, Menariknya, kontribusi persepsi lebih merata: pekerja (31,58%),

owner (31,58%), dan masyarakat (36,84%). Data ini mengindikasikan bahwa fasilitas kesejahteraan dipandang penting oleh semua pihak, bukan hanya pekerja, tetapi juga masyarakat dan pemilik usaha. Fasilitas ini mencakup sarana penunjang kerja, tunjangan tambahan, hingga program kesejahteraan lainnya yang dapat meningkatkan loyalitas pekerja dan citra positif perusahaan di mata masyarakat.

5. Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Privasi. Distribusi persepsi terbesar berasal dari pekerja (63,64%), diikuti masyarakat (27,27%), dan pemilik usaha (9,09%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerja sangat menekankan pentingnya keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Keseimbangan ini berkaitan erat dengan kesehatan mental, produktivitas, serta kepuasan kerja. Jika keseimbangan ini tidak diperhatikan, maka dapat menimbulkan stres kerja yang berdampak pada penurunan kinerja. Oleh karena itu, aspek *work-life balance* menjadi prioritas utama yang diharapkan untuk diperhatikan oleh perusahaan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Mitra Bina Mandiri (MBM) Egg Tray Group) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Cipotakari. Pabrik ini tidak hanya berperan sebagai unit produksi, tetapi juga sebagai sumber penghidupan bagi banyak warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mutmainna., 2022) yang menyatakan bahwa usaha berbasis potensi lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan perputaran ekonomi di tingkat desa. Dengan adanya pabrik ini, masyarakat memiliki kesempatan memperoleh penghasilan tetap yang secara langsung berdampak pada peningkatan taraf hidup mereka. Selain itu, sistem kerja yang fleksibel juga memberikan kesempatan kepada perempuan dan ibu rumah tangga untuk ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Selain menciptakan lapangan kerja, MBM Egg Tray Group juga memberikan nilai tambah melalui pemanfaatan bahan baku daur ulang, seperti kardus bekas. Kegiatan ini tidak hanya menekan biaya produksi, tetapi juga membantu mengurangi limbah dan mendukung konsep pembangunan berkelanjutan di lingkungan pedesaan. Menurut (Kasmir., 2020), pengelolaan usaha yang efisien dan ramah lingkungan dapat meningkatkan nilai ekonomi sekaligus memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi usaha tidak hanya diukur dari segi ekonomi, tetapi juga dari dampaknya terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks penelitian ini, praktik ekonomi hijau yang diterapkan MBM menjadi bentuk nyata kolaborasi antara keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Lebih jauh, hasil analisis dengan perangkat lunak Nvivo 12 Plus memperkuat temuan bahwa kontribusi usaha MBM Egg Tray Group mencakup tiga aspek utama, yaitu penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menciptakan dampak ekonomi berganda (*multiplier effect*) bagi masyarakat sekitar. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Mulyadi., 2016) bahwa pemberdayaan ekonomi lokal melalui usaha mikro dapat memperkuat struktur ekonomi desa dan mengurangi ketimpangan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan MBM Egg Tray Group telah menjadi salah satu bentuk nyata penerapan

ekonomi inklusif di tingkat pedesaan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan *Mitra Bina Mandiri (MBM) Egg Tray Group* di Desa Cipotakari, Kabupaten Sidenreng Rappang, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Usaha pembuatan rak telur ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal, tetapi juga meningkatkan penghasilan rumah tangga dan mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut. Selain itu, penggunaan bahan baku daur ulang turut mendukung keberlanjutan lingkungan dan efisiensi biaya produksi. Secara keseluruhan, usaha *MBM Egg Tray Group* mampu memberikan dampak positif bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat desa, serta menjadi contoh nyata pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Sahru Romadhon, V. T. W. "Kajian Teoritis Lingkungan Kerja dan Kinerja Karyawan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 2 (2019): 121.
- [2] Al Farisi, S., M. Iqbal Fasa, and Suharto. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>.
- [3] Aliyah, A. H. "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>.
- [4] Ayu Rizkia, A., and S. Rahmawati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anti Monopoli dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat: Globalisasi Ekonomi, Persaingan Usaha, dan Pelaku Usaha (Literature Review Etika)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021): 631–643. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.572>.
- [5] Dunn, A. M., O. S. Hofmann, B. Waters, and E. Witchel. "Cloaking Malware with the Trusted Platform Module." In *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium*, 395–410, 2011.
- [6] Firmansyah, M., M. Masrun, and I. D. K. Yudha S. "The Essence of the Difference between Qualitative and Quantitative Methods." *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 156–159.
- [7] Hanyfah, S., G. R. Fernandes, and I. Budiarto. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- [8] Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.
- [9] Masnawati, T. D. *Manajemen Pasca Panen Telur Ayam di PT Sumber Protein Unggul Cabang Seputih Raman*, 2021.
- [10] Mutmainna. *Keberadaan Usaha Rak Telur dalam Peningkatan Kesejahteraan bagi Pengepul Kardus di Sidrap*, 2022.
- [11] Nilamsari, N. "Memahami Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8,

- no. 2 (2014): 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16>.
- [12] Nurhidayah, N., B. Sofyan, R. Yakub, P. Ramlan, and M. Razak. "Strategi Marketing PB Macakka terhadap Peningkatan Penjualan Beras di Desa Sipodeceng Kabupaten Sidenreng Rappang." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 4 (2024): 4920–4930.
- [13] Nurwahida, N., M. Marhawati, M. Mustar, R. Rahmatullah, and N. Nurdiana. "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra." *Jambura Economic Education Journal* 3, no. 1 (2021): 28–37. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8592>.
- [14] Rusdi, M., R. A. Palla, M. Niswar, A. Zainuddin, and U. M. Maulia. "Meningkatkan Minat UMKM melalui Penyediaan Akses Permodalan dan Bantuan Teknis di Sidrap." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)* 4, no. 4 (2024): 668–672. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i4.1940>.
- [15] Sainal, I. "Analisis Risiko dan Kelelahan Kerja pada Pekerja Pabrik Rak Telur CV. Mitra Bina Mandiri Kabupaten Sidrap." *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja* 9 (2022): 356–363.
- [16] Sitti Halimah, A. "Kelayakan Usaha Pembuatan Rak Telur di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus UD Manuntung Raya): Financial Feasibility of Egg Tray Making in Sidrap Regency." *Jurnal Pertanian Agros* 23, no. 2 (2021): 293–300.
- [17] Syahlan, Z., P. Ramlan, and A. R. A. Syafarudin. "Analisis Penerapan Digital Marketing terhadap Minat Beli Konsumen pada Toko Jarejeku di Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 18, no. 1 (2024): 332–343.
- [18] Waruwu, M. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.